

**HUBUNGAN KETERLIBATAN ORANG TUA TERHADAP
PRESTASI BELAJAR SISWA**

SKRIPSI

Diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya
Guna Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Psikologi (S. Psi)

Oleh:

Nuruz Zulifah

B07207026



**PROGRAM STUDY PSIKOLOGI
FAKULTAS DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA**

2011

pelajaran kepada anaknya: hai anakku, janganlah kamu mempersekutukan Allah, sesungguhnya mempersekutukan Allah adalah kezaliman yang besar”.

Pengertian mengasuh anak adalah mendidik, membimbing dan memeliharanya, mengurus makanan, minuman, pakaian, kebersihannya, atau pada segala perkara yang seharusnya diperlukannya, sampai batas bilamana si anak telah mampu melaksanakan keperluannya yang vital, seperti makan, minum, mandi dan berpakaian. (Hasyim, 1993)

Anak lahir dalam pemeliharaan orang tua dan dibesarkan dalam keluarga. Orang tua bertugas sebagai pengasuh, pembimbing, pemelihara, dan sebagai pendidik terhadap anak-anaknya. Setiap orang tua pasti menginginkan anak-anaknya menjadi manusia yang pandai, cerdas dan berakhlakul karimah. Akan tetapi banyak orang tua yang tidak menyadari bahwa cara mereka mendidik membuat anak merasa tidak diperhatikan, dibatasi kebebasannya, bahkan ada yang merasa tidak disayangi oleh orang tuanya. Perasaan-perasaan itulah yang banyak menghubungkan sikap, perasaan, cara berpikir, bahkan kecerdasan mereka.

Keluarga adalah koloni terkecil di dalam masyarakat dan dari keluargalah akan tercipta pribadi-pribadi tertentu yang akan membaaur dalam satu masyarakat. Lingkungan keluarga seringkali disebut sebagai lingkungan pendidikan informal yang menghubungkan berbagai aspek perkembangan anak. Adakalanya ini berlangsung melalui ucapan-ucapan, perintah-perintah yang diberikan secara langsung untuk menunjukkan apa yang seharusnya diperlihatkan atau dilakukan anak. Adakalanya orang tua bersikap atau

bertindak sebagai patokan, sebagai contoh agar ditiru dan apa yang ditiru akan meresap dalam dirinya. Dan menjadi bagian dari kebiasaan bersikap dan bertingkah laku atau bagian dari kepribadiannya. Orang tua menjadi faktor terpenting dalam menanamkan dasar kepribadian tersebut yang turut menentukan corak dan gambaran kepribadian seseorang setelah dewasa

Sebagaimana dalam buku Ilmu Pendidikan karangan Ahmadi dan Nuruhbiyati (1991) menyatakan "dan anak itu sifatnya menerima semua yang dilakukan, yang dilukiskan dan condong kepada semua yang tertuju kepadanya. Jika anak itu dibiasakan dan diajari berbuat baik maka anak itu akan hidup berbahagia di dunia dan akhirat. Dari kedua orang tua serta semua guru-gurunya dan pendidik-pendidiknya akan mendapat kebahagiaan pula dari kebahagiaan itu. Tetapi jika dibiasakan berbuat jahat dan dibiarkan begitu saja, maka anak itu akan celaka dan binasa. Maka yang menjadi ukuran dari ketinggian anak itu ialah terletak pada yang bertanggung jawab (pendidik) dan walinya".

Prinsip serta harapan-harapan seseorang dalam bidang pendidikan anak beraneka ragam coraknya, ada yang menginginkan anaknya menjalankan disiplin keras, ada yang menginginkan anaknya lebih banyak kebebasan dalam berpikir maupun bertindak. Ada orang tua yang terlalu melindungi anak, ada yang bersikap acuh terhadap anak. Ada yang mengadakan suatu jarak dengan anak dan ada pula yang menganggap anak sebagai teman.

Suasana emosional di dalam rumah, dapat sangat merangsang perkembangan otak anak yang sedang tumbuh dan mengembangkan kemampuan mentalnya. Sebaliknya, suasana tersebut bisa memperlambat perkembangan otak.

Mendidik anak dengan baik dan benar berarti menumbuh kembangkan totalitas potensi anak secara wajar. Potensi jasmaniah dan rohaniah anak diupayakan tumbuh dan berkembang secara selaras. Potensi jasmaniah anak

diupayakan pertumbuhannya secara wajar melalui pemenuhan kebutuhan-kebutuhan jasmani, seperti pemenuhan kebutuhan sandang, pangan, dan papan. Sedangkan potensi rohaniah anak diupayakan pengembangannya secara wajar melalui usaha pembinaan intelektual, perasaan, dan budi pekerti.

Perihal memilih lembaga pendidikan yang paling tepat bagi anak, merupakan agenda penting bagi para orang tua. Lembaga pendidikan tidak hanya berhubungan pada perkembangan kognitif atau intelektual semata, melainkan berhubungan pula pada perkembangan kepribadian anak, di mana ia akan bersosialisasi dengan sesama teman, guru, dan lingkungan di dalam lembaga pendidikan yang bersangkutan. Sehubungan dengan itu, maka orang tua hendaklah pandai-pandai dalam mengarahkan anaknya tatkala hendak memasuki sebuah lembaga pendidikan. (Halim, 2000)

Banyak orang tua yang beranggapan bahwa anak mereka setelah diserahkan kepada guru di sekolah maka lepaslah hak dan kewajibannya untuk memberikan pendidikan kepada mereka. Semua tanggung jawabnya telah beralih kepada guru di sekolah, apakah menjadi pandai atau bodoh siswa tersebut, akan menjadi nakal atau berbudi pekerti yang baik dan luhur, maka itu adalah urusan guru di sekolah. Padahal banyak faktor yang menghubungkan keberhasilan belajar, di antaranya adalah pendapat Rusyan (1994), yaitu: 1. Faktor internal ialah faktor yang timbul dari dalam anak itu sendiri, yang meliputi faktor fisiologis dan faktor psikologis. 2. Faktor eksternal ialah faktor yang datang dari luar diri si anak, yang meliputi: a) Faktor sosial yang terdiri atas lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, lingkungan masyarakat, dan

Adapun Purwanto (1995) mengemukakan bahwa belajar adalah perubahan yang bersifat relatif, menetap dalam tingkah laku yang terjadi sebagai suatu hasil dari latihan atau pengalaman.

Menurut Muhibbin (1999) bahwa belajar dapat dipahami sebagai tahapan perubahan seluruh tingkah laku individu yang relatif menetap sebagai hasil pengalaman dan interaksi dengan lingkungan yang melibatkan proses kognitif.

Sedangkan menurut Arifin (1978), belajar adalah suatu kegiatan anak didik dalam menerima, menganggapi serta menganalisa bahan-bahan pelajaran yang disajikan oleh guru yang berakhir pada kemampuan siswa menguasai bahan pelajaran yang disajikan.

Ahmadi dan Supriyono, (1991) mengemukakan bahwa belajar menurut pengertian psikologi merupakan suatu proses perubahan yaitu perubahan didalam tingkah laku sebagai hasil interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya.

Kemudian Abror, (1993) menyimpulkan bahwa, “belajar menimbulkan suatu perubahan (dalam arti tingkah laku, kapasitas) yang relative tetap”. Perubahan ini pada pokoknya, membedakan antara keadaan sebelum individu berada dalam situasi belajar dan sesudah melakukan belajar. Dan perubahan itu dilakukan lewat kegiatan, atau usaha atau praktek yang disengaja atau diperkuat.

Selain itu Sujana (1995) berpendapat bahwa belajar adalah suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan di mana perubahan tersebut

dapat menunjukkan dalam berbagai bentuk seperti penambahan pengetahuan, pemahaman setiap tingkah laku, kecakapan atau kemampuan, daya reaksi, daya penerimaan dan lain-lain yang ada pada individu.

Belajar merupakan suatu keharusan kalau kita ingin maju, maka dengan belajar akan terjadi perubahan tingkah laku seseorang. Perubahan ini berlangsung secara proses sebagai akibat dari hasil latihan dan pengalaman.

Dari definisi yang dikemukakan di atas dapat diambil kesimpulan bahwa belajar adalah merupakan kegiatan yang dilakukan secara sadar dan kontinyu pada seseorang hingga akan mengalami perubahan tingkah laku secara keseluruhan, artinya perubahan yang senantiasa bertambah baik, baik itu keterampilannya, kemampuannya ataupun sikapnya sebagai hasil belajar.

Berdasarkan pengertian prestasi dan belajar yang telah dikemukakan di atas, maka dapat diambil kesimpulan bahwa prestasi belajar adalah hasil suatu proses aktivitas belajar yang membawa perubahan tingkah laku pada diri siswa tersebut (seseorang). Perubahan tersebut meliputi aspek pengetahuan, keterampilan dan sikap, kemudian aspek-aspek tersebut dievaluasikan dan diaktualisasikan dalam angka atau skor yang dapat dilihat dalam buku raport.

Jadi seseorang dapat memperoleh prestasi apabila telah melakukan proses belajar beberapa waktu dalam penguasaan pengetahuan dan keterampilan.

Dalam hal tersebut pendidikan keluarga adalah fundamen atau dasar dari pendidikan anak selanjutnya. Hasil-hasil pendidikan yang diperoleh anak dalam keluarga menentukan pendidikan anak itu selanjutnya, baik di sekolah

maupun di masyarakat. Purwanto (1995) mengutip pendapatnya Salzmänn (1744-1811), seorang penganut aliran philanthropium, yang telah mengkritik dan mengecam pendidikan yang telah dilakukan oleh para orang tua waktu itu. Dalam karangannya, *Kresbuchlein* (buku Udang Karang). Salzmänn mengatakan bahwa segala kesalahan anak-anak itu adalah akibat dari perbuatan pendidik-pendidiknya, terutama orang tua. Orang tua pada masa Salzmänn dipandang sebagai penindas yang menyiksa anaknya dengan pukulan yang merugikan kesehatannya, dan menyakiti perasaan-perasaan kehormatannya. Disini Salzmänn hendak menunjukkan bahwa pendidikan keluarga atau orang tua itu penting sekali.

B. Faktor-faktor yang mempengaruhi Prestasi Belajar

Tingkat intelegensi siswa memang merupakan salah satu factor prestasi belajar, namun hal itu bukanlah faktor utama, ada faktor-faktor lain yang mendukung prestasi belajar yang diperoleh siswa. Seperti dinyatakan oleh Slameto (1988) bahwa prestasi belajar siswa tidak semata-mata dinyatakan oleh tingkat kemampuan intelektualnya, tetapi ada faktor-faktor lain seperti motivasi, sikap, kesehatan fisik dan mental, kepribadian, ketekunan dan lain-lain.

Linda Wahyudi mengatakan bila siswa menampilkan prestasi yang buruk disekolah, sebaiknya jangan terlampau cepat mengambil kesimpulan bahwa ia adalah siswa yang bodoh. Banyak faktor prestasi siswa. Faktor-faktor tersebut dapat berasal dari dalam diri siswa dan dapat pula berasal dari luar diri

semakin besar peluang siswa berhasil dalam proses pelajarannya.
(Kartini Kartono, 1985)

c. Bakat

Bakat adalah potensi atau kemampuan. Orang tua kadang-kadang tidak memperhatikan faktor bakat ini. Sering siswa diarahkan sesuai dengan kemampuan orang tuanya. Seorang siswa yang tidak berbakat teknik tetapi karena keinginan orang tuanya, siswa itu disekolahkan pada jurusan tehnik, akibatnya bagi siswa sekolah dirasakan sebagai suatu beban, tekanan, dan nilai-nilai yang didapat siswa buruk serta tidak ada kemauan lagi untuk belajar. (Gunarsa, 1995)

d. Minat

Minat adalah suatu gejala psikis yang berkaitan dengan objek atau aktivitas yang menstimulus perasaan senang pada individu. (Nurkencana, 1993) Seorang yang menaruh minat pada suatu bidang akan mudah mempelajari bidang itu.

e. Motivasi

Motivasi yang berhubungan dengan kebutuhan, motif, dan tujuan, sangat memhubungani kegiatan dan hasil belajar. Motivasi adalah penting bagi proses belajar, karena motivasi menggerakkan organisme, mengarahkan tindakan, serta memilih tujuan belajar yang dirasa paling berguna bagi kehidupan individu. (Supriyono dan Ahmadi, 1991)

Pendidikan keluarga adalah fundamen atau dasar dari pendidikan siswa selanjutnya. Hasil-hasil pendidikan yang diperoleh siswa dalam keluarga menentukan pendidikan siswa itu selanjutnya, baik di sekolah maupun di masyarakat. Purwanto mengutip pendapatnya Salzman (1744-1811), seorang penganut aliran *philantropium*, yang telah mengeritik dan mengancam pendidikan yang telah dilakukan oleh para orang tua waktu itu. Dalam karangannya, *Kresbuchlein* (buku Undang Karang). Salzman mengatakan bahwa segala kesalahan siswa-siswa itu adalah akibat dari perbuatan pendidik-pendidiknya, terutama orang tua. Orang tua pada masa Salzman dipandang sebagai penindas yang menyiksa siswanya dengan pukulan yang merugikan kesehatannya, dan menyakiti perasaan-perasaan kehormatannya. Disini Salzman hendak menunjukkan bahwa pendidikan keluarga atau orang tua itu penting sekali. (Purwanto, 1995)

Dari pendapat di atas tersebut dapat di simpulkan bahwa salah satu yang memhubungani prestasi belajar siswa adalah faktor keluarga. Adapun faktor keluarga ini dapat di golongkan menjadi tiga golongan, yaitu:

1) Cara mendidik siswa

Setiap keluarga mempunyai spesifikasi dalam mendidik. Ada keluarga yang cara mendidik siswa secara dictator militer, ada yang demokratis di mana pendapat siswa diterima oleh orang tua. Tetapi ada juga keluarga yang acuh dengan pendapat setiap anggota keluarga.

pendidikan anaknya yaitu tentang bagaimana cara orang tuanya memberikan bimbingan belajar di rumah, memperhatikan dan memenuhi kebutuhan-kebutuhan alat yang menunjang pelajaran, memberikan dorongan untuk belajar, memberikan pengawasan, memberikan pengarahan pentingnya belajar.

Berdasarkan pengertian tersebut di atas dapat dikatakan bahwa keterlibatan itu hampir sama dengan perhatian yaitu terutama pada kegiatan yang ditujukan pada suatu obyek. Keluarga merupakan awal tempat proses sosialisasi bagi siswa-siswanya, keluarga juga merupakan tempat siswa memperoleh pemenuhan kebutuhan sarana prasarana dan kasih sayang dalam bentuk perhatian orang tua. (Ahmadi, 1991)

Menurut Walgito (1995) bahwa perhatian merupakan pemusatan atau konsentrasi dari seluruh aktivitas individu yang ditujukan pada sesuatu atau sekumpulan obyek dan diartikan kegiatan atau keadaan mengambil bagian dalam suatu aktivitas untuk mencapai suatu obyek pelajaran atau dapat dikatakan sebagai sedikit banyaknya kesadaran yang menyertai aktivitas belajar.

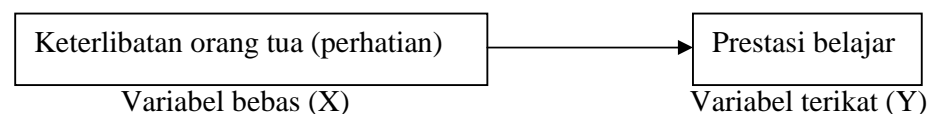
Jadi keterlibatan orang tua adalah suatu keseluruhan interaksi antara orang tua dengan anak, di mana orang tua bermaksud menstimulasi anaknya dengan mengubah tingkah laku, pengetahuan serta nilai-nilai yang dianggap paling tepat oleh orang tua, agar anak dapat mandiri, tumbuh dan berkembang secara sehat dan optimal.

E. Hubungan Keterlibatan Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Siswa

Muhammad Yaumi (2008) mengatakan bahwa keterlibatan orang tua membantu siswanya dalam proses belajar yaitu dengan cara menemui guru pada awal tahun pelajaran, menghadiri setiap pertemuan sekolah, sekali-sekali kunjungi ruang kelas dan lihatlah kegiatan anak, apa yang sedang diajarkan guru, buku apa yang harus dibaca, berapa banyak pekerjaan rumah yang diberikan guru; Kemudian suruhlah anak anda pergi sekolah setiap hari, jangan sampai absen; Berikanlah perhatian pada apa yang dilakukan anak, perhatikan peningkatan yang paling kecil dan jangan segan-segan memuji dan jangan sekali-kali mencela atau menghina dan mengejek bila mereka ada kekurangan; Tanyakanlah apa yang dicapai atau apa yang dilakukan anak di sekolah. Berbagilah informasi yang dapat membantu guru dalam memahami siswa anda baik dalam pelajaran maupun kepribadiannya; Dukunglah kegiatan anak, berilah pujian atau hadiah bila siswa memperoleh prestasi dalam pekerjaannya; Ajari anak untuk dapat mengajukan pertanyaan, ketika ia membaca dan diskusikan apa kesimpulan yang dibaca; Biasanya setiap anak cenderung memerlukan tempat belajar yang tenang bebas dari gangguan, serta dilengkapi dengan penerangan yang baik; Belajar di rumah memerlukan partisipasi orang tua, tetapi harus diingat bahwa itu pekerjaan rumah anak anda, kalau ia tidak tau bagaimana cara mengerjakannya maka jawablah dengan tepat. Tetapi tidak hanya itu pendidikan seorang anak perlu di dukung oleh semua pihak dengan tripusat pendidikan yaitu: pendidikan berlangsung di sekolah sebagai

Faktor keluarga mencakup; keterlibatan orang tua, sikap orang tua, dan suasana dalam keluarga. Dalam mendidik anak-anaknya, sekolah merupakan lanjutan dari pendidikan anak-anak yang telah dilakukan dirumah. Berhasil baik atau tidaknya pendidikan di sekolah bergantung pada pendidikan di dalam keluarga. Pendidikan keluarga adalah fundamen atau dasar dari pendidikan anak selanjutnya. Hasil-hasil pendidikan yang diperoleh anak dalam keluarga menentukan pendidikan anak itu selanjutnya, baik di sekolah

Di bawah ini adalah bagan yang menerangkan tentang adanya hubungan keterlibatan orang tua terhadap prestasi belajar siswa.



Hasil penelitian yang dilakukan oleh Reynolds (1975), mengatakan bahwa siswa yang berhasil di sekolah adalah siswa yang berlatar belakang dari keluarga yang berhubungan akrab, penuh kasih sayang, dan menerapkan disiplin berdasarkan kecintaan. Maka dari itu dari sinilah tercetus pemikiran dari Reynolds yang mempunyai ciri-ciri: 1) adanya musyawarah dalam keluarga, 2) adanya kebebasan yang terkendali, 3) adanya pengarahan dari orang tua, 4) adanya bimbingan dan perhatian, 5) adanya komunikasi dua arah. Pendapat ini diperkuat oleh hasil penelitian Madison (1989), yang menyatakan bahwa orang tua yang mempunyai harga diri tinggi banyak memberikan kesempatan kepada siswa untuk membuat keputusan secara bebas, berkomunikasi dengan lebih baik, mendukung siswa untuk memiliki kebebasan

SPSS merupakan media yang selalu digunakan oleh para peneliti dikalangan mahasiswa yang dimana SPSS mempermudah kerja peneliti dalam memperoleh data yang valid dan secara hasil final akan menemukan jawaban akan penelitiannya yang sedang diteliti dan juga mampu menunjukkan mana saja item-item yang dibidang tidak layak atau tidak relevan untuk dibuat dikemudian hari bagi para peneliti berikutnya yang melakukan penelitian dengan judul atau tema yang sama dengan peneliti sebelumnya.

Validitas dan reliabilitas pengukur diperlukan dalam pembuatan skala psikologi, karena kualitas data dapat dikatakan baik apabila alat ukur tersebut benar-benar reliabel dan valid.

Langkah-langkah yang dilakukan dalam menentukan validitas angket yaitu menyebarkan angket pada responden, membuat table yang berisi kolom untuk nomor item yang tersedia, menjumlah skor masing-masing item, menjumlahkan skor jawaban masing-masing responden, menjumlahkan skor secara keseluruhan, mencari korelasi skor masing-masing item dengan menggunakan rumus *Product Moment*, dan hasil perhitungan masing-masing item dikonsultasikan dengan r tabel dengan taraf signifikansi 5%.

Setelah angket diuji cobakan, diketahui bahwa item yang valid sebanyak 21 sedangkan yang gugur sebanyak 9 item, dan jumlah item secara keseluruhan adalah 30 item.

2. Reliabilitas

Reliabilitas menunjukkan pada suatu pengertian bahwa suatu instrument cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpulan data karena instrument tersebut sudah baik (Arikunto, 1996).

Teknik yang digunakan adalah teknik reliabilitas *Cronbach's Alpha*. Alasan peneliti menggunakan koefisien reliabilitas *Cronbach's Alpha* adalah karena dapat digunakan apabila asumsi tidak dapat dipenuhi. Asumsi paralel merupakan metode pembelahan aitem yang dibagi menjadi dua bagian dan paralel satu dengan yang lain. Dalam melakukan pembelahan sama sehingga diharapkan belahan-belahan seimbang. Selain itu koefisien *Cronbach's Alpha* merupakan teknik statistika yang fleksibel sehingga dapat digunakan untuk berbagai jenis data (Azwar, 2000).

Menurut Sekaran dalam Hardaningtyas (2005) pada umumnya bila koefisien *Cronbach's Alpha* < 0.6 dapat dikatakan tingkat reliabilitasnya kurang baik, sedangkan koefisien *Cronbach's Alpha* $> 0.7 - 0.8$ tingkat reliabilitasnya dapat diterima, dan akan sangat baik jika > 0.8 . Teknik yang digunakan adalah teknik koefisien reliabilitas *Cronbach's Alpha* dengan bantuan komputer Seri Program Statistik atau *Statistical Package For The Social Sciences* (SPSS).

Untuk *mengukur* variabel X ini, penulis menggunakan instrument kuesioner yang disebarakan kepada siswa yang dijadikan sampel penelitian. Instrumen kuesioner terdiri dari lima alternatif jawaban, yaitu SS, S, R, TS, STS.

H. Teknik Pengumpulan data

Adapun penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah penelitian lapangan (*field research*), yaitu suatu penelitian yang dilakukan dengan terjun langsung ke obyek penelitian. Untuk memperoleh data-data lapangan ini, penulis menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

- a) Observasi, sebagai metode ilmiah, observasi biasa diartikan dengan pengamatan dan pencatatan dengan sistematis fenomena-fenomena yang diselidiki.
- b) Angket atau kuesioner, yaitu merupakan suatu daftar atau rangkaian pertanyaan yang disusun secara tertulis mengenai sesuatu yang berkaitan dengan penelitian. (Mariadinata dan Mulyana, 1991) Angket yang digunakan adalah tipe pilihan (tertutup). Dalam hal ini pertanyaan yang diajukan kepada para siswa dalam angket ini adalah mengenai keterlibatan orang tua. Angket diberikan kepada siswa yang dijadikan sampel dalam penelitian untuk mengetahui hubungan keterlibatan orang tua terhadap proses belajar siswa.

Tabel.4 Data Siswa

| Th. Pelajaran | Jml Pendaftar (Cln Siswa Baru) | Kelas VII | | Kelas VIII | | Kelas IX | | Jumlah (Kls. VII + VIII + IX) | |
|---------------|-----------------------------------|-----------|----------------|------------|----------------|-----------|---------------|----------------------------------|--------|
| | | Jml Siswa | Jumlah Rombe 1 | Jml Siswa | Jumlah Rombe 1 | Jml Siswa | Jumlah Rombel | Siswa | Rombel |
| 2007 - 2008 | 1500 | 280 | 7 | 274 | 7 | 278 | 7 | 833 | 21 |
| 2008 - 2009 | 1200 | 342 | 9 | 274 | 9 | 273 | 7 | 893 | 25 |
| 2009 - 2010 | 1700 | 342 | 9 | 277 | 9 | 277 | 7 | 957 | 25 |
| 2010 - 2011 | 1700 | 342 | 9 | 341 | 9 | 337 | 9 | 1.020 | 27 |

9. Pendidik dan Tenaga Kependidikan

a. Kepala Sekolah

Tabel.5 Kepala sekolah

| No. | Jabatan | Nama | Jenis Kela-min | | Usia | Pend. Akhir | Masa Kerja |
|-----|----------------|--------------------------------|----------------|---|------|-------------|------------|
| | | | L | P | | | |
| 1. | Kepala Sekolah | Drs. Turmani, MM | L | | 54 | S2 | 24 |
| 2. | Wakasek Pagi | Hj. Sri Ruhui Rahayu, S.pd, MM | | P | 47 | S2 | 28 |
| 3 | Wakasek Siang | Umi Lusningsih Achjar, S.pd | | P | 49 | S1 | 27 |

b. Guru

Tabel.6 Kualifikasi Pendidikan, Status, Jenis Kelamin, dan Jumlah

| No | Tingkat Pendidikan | Jumlah dan Status Guru | | | | Jumlah |
|--------|--------------------|------------------------|----|----------------|---|--------|
| | | GT/PNS | | GTT/Guru Bantu | | |
| | | L | P | L | P | |
| 1. | S3/S2 | 3 | 5 | - | - | 8 |
| 2. | S1 | 14 | 25 | 1 | 4 | 44 |
| 3. | D-4 | | | | | |
| 4. | D3/Sarmud | | 1 | | | 1 |
| 5. | D2 | | | | | |
| 6. | D1 | | | | | |
| 7. | ≤ SMA/ sederajat | | | 1 | | 1 |
| Jumlah | | 16 | 30 | 1 | 4 | 53 |

Table.6.1. Jumlah guru dengan tugas mengajar sesuai dengan latar belakang pendidikan (keahlian)

| No. | Guru | Jumlah guru dengan latar belakang pendidikan sesuai dengan tugas mengajar | | | | Jumlah guru dengan latar belakang pendidikan yang TIDAK sesuai dengan tugas mengajar | | | | Jumlah |
|-----|------------|---|-----------|-------|-------|--|-----------|-------|-------|--------|
| | | D1/D2 | D3/Sarmud | S1/D4 | S2/S3 | D1/D2 | D3/Sarmud | S1/D4 | S2/S3 | |
| 1. | IPA | | | 6 | 1 | | | | | 7 |
| 2. | Matematika | | | 5 | | | | | | 5 |

| | | | | | | | | | | |
|-----|------------------|--|--|----|---|--|--|--|--|----|
| 3. | Bahasa Indonesia | | | 7 | 2 | | | | | 8 |
| 4. | Bahasa Inggris | | | 3 | 2 | | | | | 5 |
| 5. | Pendidikan Agama | | | 5 | | | | | | 5 |
| 6. | IPS | | | 5 | | | | | | 5 |
| 7. | Penjasorkes | | | 3 | | | | | | 4 |
| 8. | Seni Budaya | | | 1 | | | | | | 1 |
| 9. | PKn | | | 5 | | | | | | 5 |
| 10. | TIK/Keterampilan | | | 3 | | | | | | 3 |
| 11. | BK | | | 3 | 1 | | | | | 4 |
| 12. | Lainnya: Mulok | | | 1 | | | | | | 1 |
| | Jumlah | | | 47 | 6 | | | | | 53 |

Tabel.6.2 Pengembangan kompetensi/profesionalisme guru

| No. | Jenis Pengembangan Kompetensi | Jumlah Guru yang telah mengikuti kegiatan pengembangan kompetensi/profesionalisme | | | |
|-----|--|---|--------|-----------|--------|
| | | Laki-laki | Jumlah | Perempuan | Jumlah |
| 1. | Penataran KBK/KTSP | 16 | | 41 | 57 |
| 2. | Penataran Metode Pembelajaran (termasuk CTL) | 16 | | 41 | 57 |
| 3. | Penataran PTK | | | 5 | 5 |
| 4. | Penataran Karya Tulis Ilmiah | | | | - |
| 5. | Sertifikasi Profesi/Kompetensi | 16 | | 28 | 44 |

| | | | | | |
|----|--------------------------|---|--|---|---|
| 6. | Penataran PTBK | 1 | | 3 | 4 |
| 7. | Penataran lainnya: | | | | - |

Tabel.6.3 Prestasi guru

| No. | Jenis lomba | Perolehan kejuaraan 1 sampai 3 dalam 3 tahun terakhir | |
|-----|--|---|-------------|
| | | Tingkat | Jumlah Guru |
| 1. | Lomba PTK | Nasional | - |
| | | Provinsi | - |
| | | Kab/Kota | - |
| 2. | Lomba Karya tulis Inovasi Pembelajaran | Nasional | - |
| | | Provinsi | - |
| | | Kab/Kota | - |
| 3. | Lomba Guru Berprestasi | Nasional | - |
| | | Provinsi | - |
| | | Kab/Kota | - |
| 4. | Lomba lainnya: lomba Guru Ideal | Nasional | - |
| | | Provinsi | - |
| | | Kab/Kota | 1 |
| 5. | | Nasional | - |
| | | Provinsi | - |
| | | Kab/Kota | - |

Tabel.6.4 Tenaga Kependidikan: Tenaga Pendukung

| No | Tenaga pendukung | Jumlah tenaga pendukung dan kualifikasi pendidikannya | | | | | | Jumlah tenaga pendukung Berdasarkan Status dan Jenis Kelamin | | | | Jumlah |
|-----|-------------------------------------|---|-----|----|----|----|----|--|---|---------|---|--------|
| | | ≤ SMP | SMA | D1 | D2 | D3 | S1 | PNS | | Honorer | | |
| | | | | | | | | L | P | L | P | |
| 1. | Tata Usaha | | 5 | | | | 1 | 4 | | 2 | 2 | 8 |
| 2. | Perpustakaan | | | | | | 1 | | | | 1 | 1 |
| 3. | Laboran lab. IPA | | | | 1 | | 3 | 1 | 2 | 1 | | 4 |
| 4. | Teknisi lab. Komputer | | | | | | 1 | | | 1 | | 2 |
| 5. | Laboran lab. Bahasa | | | | | | 1 | | | | | 1 |
| 6. | PTD (Pend Tek. Dasar) | | | | | | | | | | | |
| 7. | Kantin | | | | | | 1 | | | | | 1 |
| 8. | Penjaga Sekolah | 2 | 2 | | | | | | | | | 4 |
| 9. | Tukang Kebun | | | | | | | | | | | |
| 10. | Keamanan | | 1 | | | | | | | | | 1 |
| 11. | Lainnya: Adm. Kurikulum | | | | | | | | | | | |
| | Jumlah | 2 | 8 | | 1 | | 8 | 5 | 4 | 2 | 1 | 22 |

5. Hipotesis

Hipotesis Setelah dilakukan uji normalitas, selanjutnya dilakukan pengujian hipotesis penelitian dengan menggunakan uji *Product Moment* dengan bantuan komputer Seri Program Statistik atau *Statistical Package For The Social Sciences* (SPSS).

Pengujian hipotesis juga bisa dilakukan dengan membandingkan nilai signifikansi. Berdasarkan hasil analisa data tersebut diperoleh nilai signifikansi 0.00, karena signifikansi lebih kecil dari pada 0.05 ($0.00 < 0.05$), maka H_0 ditolak, H_a diterima. Artinya ada hubungan antara keterlibatan orang tua terhadap prestasi belajar.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa terdapat ada hubungan *keterlibatan orang tua* terhadap *prestasi belajar* pada siswa-siswi kelas VII-c. Hal ini menguatkan kembali pada hasil penelitian yang terdahulu yang menyatakan bahwa perbedaan *prestasi belajar* pada seseorang ternyata dapat menimbulkan perbedaan sikap, sifat serta ciri-ciri yang lain.

Berdasarkan hasil analisis *product moment*, hasil dari analisis parametric dengan sign test. 0.00 karena signifikansi lebih kecil dari pada 0.05 ($0.00 < 0.05$), maka H_0 ditolak, H_a diterima. Artinya ada hubungan antara keterlibatan orang tua terhadap prestasi belajar.

Yusniyah (2008) Skripsi ini tentang hubungan antara poa asuh orang tua dengan prestasi belajar siswa Mts Al-Falah Jakarta Timur. Penelitian ini

bertujuan untuk mengetahui hubungan keterlibatan orang tua orang tua terhadap prestasi belajar siswa MTs Al- Falah Jakarta Timur. Hipotesis yang diajukan adalah diduga bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara keterlibatan orang tua orang tua dengan prestasi belajar siswa MTs Al-Falah Jakarta Timur. Hasil penelitian dengan menggunakan analisis korelasi product moment menunjukkan bahwa nilai r hitung = 0,605 berada pada arah yang positif, sedangkan uji signifikansi koefisien korelasi menunjukkan bahwa r pada taraf signifikansi 5 % sebesar 0,396. dengan demikian dapat diketahui r hitung lebih tinggi daripada r . tabel pada taraf signifikansi 5 % dengan kata lain H_0 ditolak sehingga demikian H_a diterima. Jadi terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara keterlibatan orang tua dengan prestasi belajar siswa MTs Al-Falah Jakarta Timur.

Dari hasil analisis statistik tersebut dapat diketahui bahwa ada hubungan keterlibatan orang tua terhadap prestasi belajar. Terbukti pada hasil akhir rapot yang diatas rata-rata dan memenuhi kriteria yang sudah diberikan pada siswa, dan keterlibatan orang tua pun secara umum dapat dikatakan berperan penting dalam diri seorang siswa.

Dalam penelitian ini peneliti mempunyai beberapa kelemahan dalam melakukan penelitian, yakni banyaknya item-item instrumen yang gugur atau tidak valid dalam melakukan penelitian. Tetapi itu semua tidak mempengaruhi antara keterlibatan orang tua terhadap prestasi belajar di sekolah kelas VII-c SMP Negeri 10 Surabaya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abror, R.A. (1993), *Psikologi Pendidikan*, Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Ahmadi, A. (1991), *Sosiologi Pendidikan*, Jakarta: PT Rieneka Cipta.
- Arifin, M. (1978), *Hubungan Timbal Balik Pendidikan Agama di Lingkungan Sekolah dan Masyarakat*, Jakarta: Bulan Bintang.
- Arikunto, S. (1996), *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rieneka Cipta.
- Conny R. Semiawan, Ed. Yufiarti dan Theodorus Immanuel Setiawan, (2002) *Pendidikan Keluarga dalam Era Global*, Jakarta: Prenhallindo.
- Danim, S. (2000), *Metode Penelitian Untuk Ilmu-ilmu Prilaku*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Danny I. Yatim-Irwanto, (1991), *Kepribadian Keluarga Narkotika* Jakarta: Arcan.
- Dalyono, M. (1997), *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Rieneka Cipta.
- Depdikbud, (1986), *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka.
- Gafur, A. (1983), *Desahin Instruksional*, Jakarta: BPT. IKIP.
- Gunarsa, D.S.Y. (1995), *Psikologi Perkembangan Siswa dan Remaja*, Jakarta: PT. BPK. Gunung Mulia.
- Halim, A.N.M. (2000), *Siswa soleh Dambaan Keluarga*, Yogyakarta: Mira Pustaka.
- Hauck, Paul. (1993) *Psikologi Populer, (Mendidik Siswa dengan Berhasil)*,(Jakarta: Arcan, Cet.Ke-5, h. 47
- Hasyim, U. (1993), *Siswa Soleh (Cara mendidik siswa dalam Islam)*, Surabaya: PT Bina Ilmu.
- Hadi, S. (1992), *Metode Reseach*, Yogyakarta: Andi Offset.
- Heyes, S. dan Hardy, M., Terj. Soenardji. (1996), *Pengantar Psikologi*, Jakarta: Erlangga.
- Hardy, M. dan Heyes, S. Terj. Soenardji, (1986), *Pengantar Psikologi*, Jakarta: Erlangga.
- Hurlock, Elizabeth, B. (1990), *Perkembangan Siswa/Child Development*, Terj. Meitasari Tjandrasa, (Jakarta : Erlangga), Cet. Ke-2, h. 204

